

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentu memerlukan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono (2012: 9) menjelaskan tentang pengertian metode kualitatif, beliau menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada generalisasi”.

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 13-14):

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk (*outcome*).
4. Penelitian melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan terkait dengan objek penelitian serta manajemen pemungutan pajak

parkir sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyusun, mengkaji, menganalisis dan menyajikan data yang berkaitan dengan potensi pajak parkir, rasio kontribusi, dan rasio efektivitas. Penghitungan rasio menggunakan statistika deskriptif dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, penyusunan tabel, penggambaran dengan grafik serta penarikan rata-rata dari efektivitas dan kontribusi pada kesimpulan.

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 38). Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus yang akan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah pajak parkir. Dimensi yang akan diteliti yakni manajemen pemungutan pajak parkir, potensi pajak parkir, kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah, serta efektivitas pajak parkir.

Terdapat empat dimensi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Manajemen pemungutan pajak parkir merupakan proses penyelenggaraan pemungutan pajak parkir dimulai dari penetapan wajib pajak sampai ke pengawasan pelaksanaan pajak parkir di Kabupaten Garut. Potensi merupakan jumlah yang seharusnya diterima berdasarkan keadaan yang sebenarnya di masyarakat dan dihitung dengan mengalikan antara jumlah kendaraan, *turnover*/pergantian parkir dan tarif parkir. Rasio kontribusi pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah dihitung dengan membandingkan jumlah penerimaan pajak parkir dengan penerimaan pendapatan asli daerah. Selain itu, efektivitas pajak parkir dihitung dengan menggunakan rasio efektivitas, yakni membandingkan realisasi penerimaan pajak parkir dengan anggaran penerimaan pajak parkir periode berkaitan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pajak Parkir	1. Manajemen pemungutan pajak parkir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Actuating</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>	-
	2. Potensi pajak parkir	Potensi pajak parkir dapat dihitung dengan (Halim dalam Pitriyani&Usmani, 2020:69) : <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <math display="block">\text{Potensi Penerimaan Parkir} = KBm \times To \times Pr</math> </div>	Rasio
	1. Kontribusi pajak parkir terhadap PAD	Kontribusi pajak parkir terhadap PAD diperoleh dari (Wicaksono & Puspita, 2020: 141): $\text{Kontribusi Pajak Parkir} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak parkir}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$	Rasio
	2. Efektivitas penerimaan pajak parkir	Efektivitas pajak parkir diperoleh dari: $\text{Efektivitas Pajak Parkir} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak parkir}}{\text{Target penerimaan pajak parkir}} \times 100\%$	Rasio

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian pada Unit Pelayanan bagian Pajak Parkir di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Garut. Bapenda merupakan lembaga yang memiliki informasi terkait penerimaan pajak parkir dan pengelolaan pemungutannya. Selain di Bapenda, penelitian juga akan dilaksanakan di wajib pajak sebagai sumber penelitian tambahan berkaitan dengan pengelolaan pemungutan pajak parkir.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama penelitian dalam hal ini yakni Bapenda dan wajib pajak parkir. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung

Rini Nurlatifah, 2022

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN PAJAK PARKIR KABUPATEN GARUT TAHUN ANGGARAN 2015-2020**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didapatkan peneliti, melainkan dari sumber atau pihak lain. Agung (2012: 60) berpendapat mengenai data primer dan data sekunder, yakni:

“Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh orang lain.”

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data terkait dengan objek penelitian dan manajemen pemungutan pajak parkir yang didapatkan dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Garut dan salah satu wajib pajak parkir untuk menjadi narasumber dalam wawancara. Selain data primer, peneliti juga mendapatkan data sekunder berupa data penerimaan pajak parkir tahun anggaran 2017-2020 dari Bapenda, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Garut untuk tahun anggaran 2015-2016, serta Samsat Kabupaten Garut terkait data potensi kendaraan bermotor. Selain dari ketiga instansi tersebut, peneliti juga menggunakan sumber lain sebagai data sekunder yang menyediakan informasi yang relevan dengan penelitian seperti data anggaran yang diunggah pada *website* publikasi resmi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 224) teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Dua teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Esterberg (dalam Sugiyono, (2012: 231) mendefinisikan *interview/wawancara* sebagai ‘*a meeting of two persons to exchange*

*information and idea through question and responses. Resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. (wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur kepada petugas perpajakan, penulis melaksanakan wawancara kepada tiga orang petugas pajak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait penerapan pemungutan pajak dan satu wajib pajak.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, salah satunya bisa dalam bentuk tulisan. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, atau kebijakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan Pajak Parkir Kabupaten Garut Tahun 2015-2020, data potensi jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Garut serta peraturan dan terbitan resmi yang berkaitan dengan pajak parkir.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dan pendekatan kualitatif. Analisis data merupakan proses yang penting dalam penelitian, menurut Sugiyono (2012: 244) analisis data adalah:

“proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Sebelum ke lapangan, peneliti mengumpulkan terlebih dahulu informasi berdasarkan hasil studi pendahuluan,

mengumpulkan data pendapatan daerah Kabupaten Garut sebagai langkah awal untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data berdasarkan Model Miles and Huberman memiliki tiga langkah yakni yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Sebelum memasuki reduksi data, tentu peneliti harus mengumpulkan terlebih dahulu data laporan realisasi anggaran dan manajemen pemungutan pajak parkir melalui wawancara kepada divisi yang berhubungan dengan pajak parkir dan wajib pajak parkir. Setelah data penelitian terkumpul, maka penulis melakukan tahap selanjutnya yakni (Sugiyono, 2012: 246):

1. *Data Reduction* atau reduksi data

Data yang dihasilkan dari lapangan adalah laporan realisasi penerimaan pajak parkir dan hasil wawancara terhadap petugas bagian pajak parkir dan wajib pajak parkir. Hasil pengumpulan data ini tentu memiliki jumlah cukup banyak maka perlu dicatat dengan rinci dan teliti, oleh karena itu reduksi perlu segera dilakukan. Dalam proses reduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penelitian sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dari data yang didapatkan, peneliti mereduksi hal-hal yang berkaitan dengan pajak parkir serta manajemen pemungutannya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data penelitian yang telah didapatkan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data penelitian biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya untuk memudahkan membaca dan menginterpretasikan data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk uraian/ teks naratif, tabel, *flowchart* atau diagram.

Sebelum data disajikan tentunya proses penghitungan diperlukan untuk mengorganisasi, menganalisis data dan angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sholikhah, 2016: 345). Data pajak parkir akan ditampilkan dalam bentuk tabel, kemudian data yang ditampilkan akan dihitung rasio potensi, rasio kontribusi serta rasio efektivitas pajak parkir. Berikut merupakan cara penghitungan rasio efektifitas dan tabel interpretasi kinerja keuangan:

- a. Potensi penerimaan pajak parkir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Potensi Penerimaan Parkir} = Kbm \times To \times Pr$$

Sumber: Halim (Pitriyani & Usmani, 2020: 69)

Keterangan:

Kbm : Jumlah kendaraan bermotor

To : *Turnover*/pergantian kendaraan

Pr : Tarif parkir

- b. Kontribusi pajak parkir terhadap penerimaan asli daerah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pajak Parkir} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak parkir}}{\text{Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio kontribusi dapat diinterpretasikan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat kurang
10,20% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup baik
40,10% - 50%	Baik
> 50%	Sangat baik

Sumber: Wicaksono dan Puspita (2020: 141)

- c. Efektivitas penerimaan pajak parkir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Pajak Parkir} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak parkir}}{\text{Target penerimaan pajak parkir}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio efektivitas dapat diinterpretasikan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas (%)	Kriteria
>100	Sangat efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup efektif
60-80	Kurang efektif
<60	Tidak efektif

Sumber: Ratna Ekasari (2020: 127)

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah akhir dalam analisis data adalah peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat ini diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang didapatkan harus selalu diuji kebenarannya sehingga validitas data yang didapatkan terjamin. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan dengan membandingkan standar operasional prosedur dengan hasil wawancara, perhitungan persentase potensi pajak parkir, penghitungan rasio rata-rata kontribusi dan rasio rata-rata efektivitas penerimaan pajak parkir. Setelah dihitung nilai rata-rata lalu persentase ketercapaian diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi kriteria yang sudah ditentukan. Penarikan kesimpulan potensi pajak parkir dilakukan dengan cara membandingkan persentase penerimaan pajak parkir dengan persentase hasil perhitungan potensi pajak sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah pajak parkir sudah tergali potensinya secara maksimal atau masih terdapat potensi yang belum tergali.

Data yang didapatkan memerlukan uji kredibilitas agar data hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan, peneliti menggunakan metode triangulasi. Murti (dalam Firdaus & Zamzam,

2018: 109) berpendapat bahwa triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Uji kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012: 275). Adapun cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tingkat kepercayaan data dan informasi yang tinggi dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut (Firdaus & Zamzam, 2018: 109):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan informasi yang diberikan di depan umum, dengan informasi yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Langkah yang akan dilaksanakan untuk triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara antara Bapenda yang berkaitan langsung dengan pemungutan pajak parkir dan hasil wawancara dengan wajib pajak parkir. Setelah hasil wawancara dibandingkan, akan ditarik kesimpulan terkait kesesuaian penerapan manajemen pemungutan pajak parkir dan standar operasional prosedur (SOP) pemungutan pajak parkir yang diterapkan di Kabupaten Garut.

